

**PENGARUH MEDIA GAMBAR DAN MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR  
IPA SISWA KELAS V SD NEGERI KECAMATAN TAPIAN DOLOK**

Nursiam<sup>1\*</sup>, Efendi Napitupulu<sup>2</sup>, Fatia Fatimah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pascasarjana, Universitas Terbuka

<sup>2</sup>Universitas Negeri Medan

<sup>3</sup>Universitas Terbuka

<sup>1</sup>nursiamnct99@gmail.com , <sup>2</sup>napitupuluefendi@gmail.com,

<sup>3</sup>fatia@ecampus.ut.ac.id

**ABSTRACT**

*Learning models and student characteristics are components that influence better student learning outcomes. This research aims to find out how the use of image media significantly affects the natural sciences learning achievement of students with high learning motivation compared to students with low learning motivation. The research will also investigate the relationship between the use of image media and learning motivation on Natural Sciences learning outcomes. This study was conducted at SDN 095557 and SDN 091608 Sinaksak in Tapan Dolok District in the 2021/2022 academic year, and the subjects were fifth-grade elementary school students. Descriptive experiments were conducted using a quantitative approach with a 2x2 factorial design. Researchers used a random sample of forty people for the research. The data analysis used was Analysis of Variance (ANOVA), followed by the t-test. The results of this research indicate that the use of learning image media significantly influences students' science learning outcomes. The science learning outcomes of students with high learning motivation differ from those with low learning motivation. With a calculated result of  $sig = 0.00 < sig = 0.05$ , the research results show that using learning image media and learning motivation impacts the science learning outcomes of class V students at SDN 095557 Sinaksak. This research concludes that learning image media and learning motivation impact their science learning outcomes*

*Keywords: Image Media, Motivation, Science Learning Outcomes*

**ABSTRAK**

Model pembelajaran dan karakteristik siswa adalah komponen yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang lebih baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan media gambar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Penelitian juga akan menyelidiki hubungan antara penggunaan media

gambar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Studi ini dilakukan di SDN 095557 dan SDN 091608 Sinaksak di Kecamatan Tapian Dolok pada tahun akademik 2021/2022, dan subjeknya adalah siswa kelas V SD. Eksperimen deskriptif dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain faktorial 2x2. Peneliti menggunakan sampel acak sebanyak empat puluh orang untuk penelitian. Analisis data yang digunakan adalah Analisis Varian (ANOVA), yang dilanjutkan dengan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa. Hasil belajar IPA siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi berbeda dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Dengan hasil hitung  $\text{sig} = 0,00 < \text{sig} = 0,05$ , hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar pembelajaran dan motivasi belajar memiliki dampak terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 095557 Sinaksak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa media gambar pembelajaran dan motivasi belajar memiliki dampak terhadap hasil belajar IPA mereka.

Kata Kunci: Media Gambar, Motivasi, Hasil Belajar IPA

## **A. PENDAHULUAN**

Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi bergantung pada pendidikan. Pendidikan adalah proses tingkah laku anak didik menjadi manusia dewasa yang mampu hidup sendiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungannya (Purba & Yusnadi., 2015). Pada dasarnya, ketika pendidikan dibangun dengan baik, itu dapat memberikan kontribusi yang positif untuk kemajuan di bidang lain. Oleh karena itu, pendidikan dapat dianggap sebagai salah satu jenis investasi modal manusia yang dapat menentukan kualitas sumber daya manusia suatu negara (Wijayanti, 2015).

Pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa. Proses pembelajaran harus mencakup

peningkatan aktivitas dan partisipasi siswa. Kualitas pembelajaran tergantung pada kreativitas guru (pengajar) dan motivasi belajar siswa (Marpaung et al., 2023), Peserta didik akan mudah mencapai tujuan belajar jika didukung oleh fasilitas yang memadai dan kreativitas guru. Pembelajaran yang sangat termotivasi dan berpotensi menghasilkan keberhasilan tercapainya tujuan belajar dapat membantu pendidik yang mampu memfasilitasi motivasi ini. Perkembangan di bidang IPA tidak dapat dilepaskan dari kemajuan teknologi, karena kemajuan di bidang IPA tidak dapat terjadi tanpa peningkatan kualitas pendidikan IPA. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah, diperlukan

beberapa upaya, seperti pembelian buku-buku yang mendukung materi pelajaran dan pengembangan berbagai pendekatan penyampaian. Namun, fakta telah menunjukkan bahwa pelajaran IPA belum memenuhi harapan dan selalu dianggap sebagai pelajaran yang sulit. Ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa nilai mata pelajaran IPA rata-rata masih rendah dibandingkan dengan nilai mata pelajaran lainnya; selain itu, karena keterbatasan media yang ada di sekolah, guru belum menggunakan media belajar yang sesuai dengan materi.

Menurut observasi di lapangan yang dilakukan oleh peneliti pada proses pembelajaran IPA materi Ekosistem di SDN 095557 Sinaksak, ada kelemahan dalam proses pembelajaran yang menyebabkan hasil belajar siswa menurun. Salah satu kekurangan pembelajaran IPA di sekolah ini adalah bahwa itu menekankan pada penugasan, menggunakan metode ceramah lebih banyak daripada buku paket, dan tidak ada guru yang membantu siswa mendapatkan hasil belajar yang luas dan bermakna.

Menurut (Ningsi, 2017) bahwa Hasil belajar siswa yang tidak mencapai dapat menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa. Standar Ketuntasan Minimal. Tabel

1 menunjukkan hasil ulangan selama tiga tahun terakhir.

**Table 1 Nilai Ulangan IPA Kelas V Tema 5 Ekosistem**

No.	Tahun Ajaran	KKM	Rata-Rata Hasil Ulangan
1.	2017/2018	68	66
2.	2018/2019	68	66
3.	2019/2020	70	68

Sumber: Daftar Nilai Ulangan Kelas V SD 095557 Sinaksak

Dari tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa, hasil dari nilai pembelajaran IPA Jika proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik, hal itu ditunjukkan oleh Tema 5 Ekosistem. Kondisi ini disebabkan oleh fakta bahwa pembelajaran IPA masih berfokus pada metode konvensional dan aktivitas siswa hanya berpusat pada guru. Siswa tidak menarik dan tidak termotivasi selama proses pembelajaran karena hanya mendengarkan penjelasan guru dan berimajinasi tentang materi yang abstrak.

Menurut (Susanto, 2013) menjelaskan tentang Karena siswa adalah makhluk yang sedang berkembang yang memerlukan bantuan dan bimbingan orang dewasa, peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting. Selain itu, guru harus menyadari bahwa siswa mereka adalah individu yang berbeda dan bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan unik. Perlakuan yang tepat dari guru akan sangat membantu siswa mencapai hasil belajar terbaik mereka.

Menurut Suparman dalam (Taufik, 2019) menyatakan bahwa Karakteristik peserta didik meliputi kualitas akademik, kemampuan kerjasama, psikomotorik, pengalaman, keterampilan, kemampuan sosial, dan usia dan tingkat kedewasaan. (Sumantri, 2020) menyebutkan bahwa Ketika siswa belajar, mereka membuat hubungan antara konsep baru dan konsep lama tentang angka, waktu, badan, fungsi, ruang, dan peran jenis kelamin. Sedangkan (Majid, 2018) berikan contoh bagaimana penggunaan metode belajar ceramah tidak sesuai untuk siswa yang aktif dan senang bermain. Ini akan membuat siswa tidak semangat untuk belajar dan berdampak pada proses pembelajaran dan hasil belajar mereka.

Menurut (Majid, 2015) menyebutkan bahwa Motif berasal dari kata bahasa Inggris *move*, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Sedangkan (Sardiman, 2016) menyatakan bahwa Motivasi berasal dari kata "motif", yang berarti upaya untuk mendorong atau mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Kekuatan yang ada dalam diri seseorang dapat mendorong seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu.

Menurut (Munadi, 2013) menyatakan bahwa Pada teori pembelajaran, motivasi

memiliki arti seni mendorong siswa untuk melakukan sesuatu agar tujuan pembelajaran tercapai. Guru dapat menggunakan motivasi ini untuk mengaktifkan, mendorong, dan menggerakkan siswa agar menjadi lebih sadar dan terlibat aktif dalam proses belajar.

Menurut (Arsyad, 2013) yaitu Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, yang dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas. Media pembelajaran juga merupakan bagian dari sumber belajar atau wahana fisik, yang menempatkan materi instruksional di lingkungan siswa untuk mendorong mereka untuk belajar. Menurut (Djamarah & Zain, 2013) menyatakan bahwa Berbagai jenis alat bantu dapat digunakan untuk menyampaikan informasi sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Alat bantu ini juga dikenal sebagai media pembelajaran. Sebagai alat pendidikan dan objek yang menarik, media pembelajaran dapat memberikan manfaat sosial dan berdampak positif pada peningkatan frekuensi (Has *et al.*, 2023). ialah segala sesuatu yang tidak hanya dapat digunakan untuk menyampaikan pesan tetapi juga dapat merangsang pikiran, perasaan,

perhatian, dan keinginan siswa untuk belajar, mendorong proses pembelajaran.

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi lapangan tentang kenyataan pembelajaran IPA materi Ekosistem, ada kelemahan dalam proses pembelajaran IPA yang menyebabkan hasil belajar siswa menurun. Julianto dkk berpendapat bahwa "Pembelajaran IPA dirancang untuk meningkatkan kemampuan berpikir, bekerja, bersikap ilmiah, dan berkomunikasi, yang merupakan komponen penting dari kecakapan hidup". Pembelajaran IPA dengan materi Ekosistem menggunakan media gambar infokus untuk menyampaikan pesan. Untuk kegiatan tersebut, strategi pembelajaran berikut digunakan.

Beberapa temuan penelitian tentang penggunaan model pembelajaran antara lain penelitian (Oviani, 2019) tentang Pengaruh Medan Gambar pada Hasil Belajar IPA Siswa SDN 56 Kota Bengkulu. Menurut hasil penelitian Oviani bahwa Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 56 Kota Bengkulu dapat ditingkatkan dengan menggunakan media gambar.

Hasil penelitian (Nurmiati, 2020) tentang upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran

PPKn di Kelas IV SD Aisyah I Mataram Tahun Ajaran 2019-2020 menunjukkan bahwa guru telah melakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media gambar. Ini menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi untuk belajar menggunakan media gambar daripada metode ceramah.

Menurut (Suparman, 2020) tentang Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPA menghasilkan peningkatan hasil analisis pada posttest kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol, dan bahwa ada perbedaan antara pengaruh media gambar terhadap hasil belajar IPA.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa media gambar sangat penting untuk hasil belajar siswa, terutama dalam materi IPA semester I tentang ekosistem. Studi yang menyelidiki pengaruh media gambar dan motivasi siswa di kelas V SD Negeri Kecamatan Tapian Dolok akan berkontribusi pada pengembangan metode ini karena menghubungkan pengaruh media gambar dengan motivasi siswa.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian deskriptif eksperimen ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui bagaimana variabel independen (perlakuan) memengaruhi variabel dependent (hasil) dalam kondisi yang terkendali. Pada kelas eksperimen, peneliti tidak memberikan perlakuan melalui media gambar pembelajaran. Namun, pada kelas eksperimen setelah tes, peneliti memberikan perlakuan. Pada kelas kontrol, metode pembelajaran konvensional digunakan. Selain itu, baik kelompok kelas eksperimen maupun kontrol menerima pretest dan posttest yang sama.

Siswa kelas V di SD Negeri 095557 Sinaksak, Kecamatan Tapian Dolok, Kabupaten Simalungun, total 20 siswa, dan SD Negeri 091608 Sinaksak, Kecamatan Tapian Dolok, Kabupaten Simalungun, total 20 siswa, adalah subjek dari penelitian ini. Random sampling adalah metode pengambilan sampel. Ini berarti bahwa siswa di kelas V SDN 095557 dan SDN 091608 memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel, jadi mereka dipilih secara acak atau random dari populasi.

Studi ini dilakukan di SD Negeri 095557 dan 091608 Sinaksak di Kecamatan Tapian Dolok, Kabupaten

Simalungun pada tahun akademik 2021/2022. Dari total 40 siswa, dua kelompok dibentuk: satu kelompok adalah kelas eksperimen, di mana 10 siswa dengan motivasi belajar yang tinggi diberikan perlakuan media gambar pembelajaran (A1 B1), dan yang lain adalah kelompok yang lebih rendah diberikan perlakuan yang sama (A1 B2). Dalam kelompok kedua, yang merupakan kelas konvensional, ada sepuluh siswa dengan motivasi belajar tinggi (A1 B1) dan sepuluh siswa dengan motivasi belajar rendah (A1 B1).

Informasi kuantitatif dapat dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, tes, observasi, inventarisasi, skala penilaian, dan ukuran standar (Hamid dan Bahruddin, 2012).

Dengan metode wawancara ini, peneliti bertanya kepada guru kelas V SDN 095557 Sinaksak, yang berfungsi sebagai kelas eksperimen, dan guru kelas V SDN 091608, yang berfungsi sebagai kelas kontrol, tentang proses pembelajaran mereka dan media pembelajaran yang mereka gunakan. Seorang validator dari FKIP HKBP Nommensen dengan spesialisasi IPA, Marina Barus, M.Pd, memvalidasi tes hasil belajar, yang terdiri dari essay ujian. Soal-soal yang divalidasi kemudian direvisi sesuai dengan

rekomendasi validator. Dengan menggunakan indikator pada ranah kognitif Taksonomi Bloom yang terdiri dari enam aspek, dari C1 hingga C6, kisi kisi instrument tes hasil belajar IPA siswa selaras dengan materi IPA di sekolah dasar menurut kurikulum 13. Hasil tes belajar IPA diberikan kepada peserta dengan rentang nilai 100 hingga 0. Ada 24 siswa dari kelas VI SDN 095557 yang memenuhi syarat untuk mengikuti tes ini. (Sugiyono, 2014)

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data. Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan atau kebenaran instrumen sebagai alat ukur variable penelitian; normalitas data diuji dengan uji Kolmogorov Smirnov dengan taraf signifikansi 5%; dan homogenitas diuji dengan uji Levenu. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai kuesioner yang dibuat oleh seorang responden pada kesempatan atau waktu yang berbeda dengan kuesioner yang sama. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil pengukuran pasti akan benar jika alat ukur valid atau benar.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

##### *1. Uji Normalitas*

Untuk menguji normalitas data, uji statistik Kolgomorov-Smirnov digunakan.

Hasil uji normalitas data post-test secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas Data Menggunakan Metode dan Keterampilan Sosial**

No	Kelompok	p	Sign (L <sub>hitung</sub> )	Keterangan
1.	Hasil belajar siswa kelas eksperimen	0,05	0,119	Normal
2.	Hasil belajar siswa kelas control	0,05	0,040	Normal
3.	Motivasi siswa belajar tinggi	0,05	0,200	Normal
4.	Motivasi siswa belajar rendah	0,05	0,097	Normal
5.	Hasil belajar siswa memiliki motivasi belajar tinggi	0,05	0,200	Normal
6.	Hasil belajar siswa memiliki motivasi belajar rendah	0,05	0,032	Normal
7.	Hasil belajar siswa terhadap media gambar kelas eksperimen	0,05	0,119	Normal
8.	Hasil belajar siswa terhadap media gambar kelas control	0,05	0,016	Normal

Hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai p secara keseluruhan melebihi sig.α=0,05, yang menunjukkan bahwa distribusi umum data adalah normal.

##### *2. Uji Homogenitas*

Untuk menentukan perbedaan dalam varians data di masing-masing kelas, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji Barlet. Hasil uji homogenitas data disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Rangkuman Hasil Pengujian Homogenitas Varians Kelompok Sampel**

Hasil	Levene Statistic	df1	df2	Sig
Hasil Belajar	0,758	1	38	0,393
Motivasi Belajar	3,957	1	38	0,054

Tabel menunjukkan bahwa distribusi data homogen jika nilai signifikansi > 0,05.

### 3. Pengujian Hipotesis

Hasil uji Anova factorial 2x2 digunakan untuk memeriksa hipotesis sebagaimana disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4 Hasil Uji Anova Faktorial 2x2 Tests of Between-Subjects Effects Dependent Variable: Hasil Belajar**

Tests of Between-Subjects Effects Dependent Variable: Hasil Belajar						
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	2391.875 <sup>a</sup>	3	797.292	34.477	.000	.742
Intercept	248850.625	1	248850.625	10761.108	.000	.997
MediaGambar	950.625	1	950.625	41.108	.000	.533
Motivasi	1050.625	1	1050.625	45.432	.000	.558
MediaGambar * Motivasi	390.625	1	390.625	16.892	.000	.319
Error	832.500	36	23.125			
Total	252075.000	40				
Corrected Total	3224.375	39				

a. R Squared = .742 (Adjusted R Squared = .720)

Berdasarkan hasil uji Anova 2x2 yang ditunjukkan pada Tabel 4, hipotesis diuji sebagai berikut:

- a. Seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4, nilai (sig) menunjukkan bahwa model yang dihasilkan valid jika nilai  $\alpha < 0,05$ , atau ( $0,000 < 0,05$ ). Dalam kasus ini, variabel independen yang akan diukur oleh peneliti adalah media gambar, motivasi belajar, dan media gambar\*motivasi. Mereka akan mengukur hubungan antara variabel dependent, atau nilai yang akan diamati.
- b. Nilai (sig) ditemukan dari Tabel 4. Nilai ini menunjukkan kontribusi signifikan

jika nilai  $\alpha < 0,05$ , atau ( $0,000 < 0,05$ ). Nilai siswa pada variabel nilai dalam kasus ini disebut sebagai nilai intercept karena nilainya berkontribusi pada nilai itu sendiri tanpa dipengaruhi oleh variabel independent; dengan kata lain, variabel independent tidak mempengaruhi perubahan nilai pada variabel dependent.

- c. Nilai (sig) ditemukan dari Tabel 4. Nilai sig harus kurang dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan memengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh apakah kelas

menggunakan media gambar atau tidak.

- d. Nilai sig  $\alpha < 0,05$  ( $0,00 < 0,05$ ) menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajarnya, menurut Tabel 4. Hasil belajar dipengaruhi atau tidak oleh motivasi belajar siswa.
- e. Menurut data dari tabel 4, nilai sig  $\alpha$  adalah 0,05, yang berarti bahwa ada hubungan antara media gambar dan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Ini menunjukkan apakah ada atau tidak hubungan antara media gambar dan motivasi belajar dalam mempengaruhi hasil belajar siswa.

### **Pembahasan**

1. Hasil belajar IPA siswa yang menggunakan media gambar lebih baik daripada siswa yang tidak

Hasil tabulasi data menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan media gambar memperoleh nilai hasil belajar rata-rata 83,75, sedangkan siswa yang diajar tanpa media gambar memperoleh nilai hasil belajar rata-rata 68,5. Hasil perhitungan dengan uji Anova 2x2 yang ditunjukkan pada Tabel 4.12 di atas menunjukkan harga sig = 0,00. Karena hasil hitung sig = 0,00 < sig = 0,05, dapat disimpulkan bahwa kelompok siswa yang

menggunakan media gambar dalam pembelajaran mencapai hasil belajar yang lebih baik daripada kelompok siswa yang tanpa menggunakan media gambar dalam pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa kebenarannya diuji pada kelompok siswa yang menggunakan media gambar dalam pembelajaran.

Media pembelajaran adalah bagian penting dari proses pembelajaran karena membantu guru dan interaksi siswa dengan lingkungan (Rusman, 2017). Hal ini sesuai dengan pernyataan (Arsyad, 2013) yaitu Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, yang dapat dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas. Media pembelajaran juga merupakan bagian dari sumber belajar atau wahana fisik yang ditempatkan di lingkungan siswa untuk memberikan motivasi kepada mereka untuk belajar. Menurut (Sardiman, 2016) Salah satu kelebihan media gambar adalah mereka dapat memperjelas masalah apa pun sehingga mencegah atau membetulkan kesalahpahaman. Gambar juga murah dan mudah diakses dan dapat digunakan tanpa alat khusus. Ilmuwan alam (IPA) adalah upaya manusia untuk memahami pengamatan tertentu yang memiliki ciri khusus dan berbagai fenomena, perilaku, dan karakteristik yang

dikemas menjadi sekumpulan teori (Yuliana, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian (Utami, 2020) Dengan menggunakan media gambar, hasil belajar IPA meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Oviani, 2019) yang menyatakan bahwa Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 56 Kota Bengkulu dapat ditingkatkan dengan menggunakan media gambar.

## 2. Hasil Belajar: Siswa dengan Motivasi Belajar Tinggi Memiliki Motivasi Belajar Lebih Tinggi Daripada Siswa dengan Motivasi Belajar Rendah

Siswa dengan motivasi belajar tinggi memperoleh nilai belajar rata-rata 83,5, sedangkan siswa dengan motivasi belajar rendah memperoleh nilai rata-rata 61,25. Sudah terbukti kebenarannya bahwa siswa dalam kelompok yang diajarkan dengan motivasi belajar rendah mencapai hasil belajar yang lebih baik daripada siswa dalam kelompok yang diajarkan dengan motivasi belajar tinggi. Hasil perhitungan dengan uji Anova 2x2 di Tabel 4.12 menunjukkan harga  $\text{sig} = 0,015$ . Keterampilan sosial diasumsikan memengaruhi hasil belajar siswa, selain model pembelajaran.

Menurut (Dimiyati & Mujiono, 2015) menyatakan bahwa Motivasi adalah

dorongan mental yang dapat menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, seperti perilaku belajar; dorongan mental juga dapat menyalurkan, mengaktifkan, menggerakkan, dan mengarahkan sikap perilaku siswa untuk belajar. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi rendah tidak akan memiliki banyak energi untuk belajar (Sardiman, 2016). Dalam mencapai tujuan pembelajaran diperlukan motivasi karena motivasi membuat hasil belajar menjadi optimal karena adanya motivasi dapat menentukan intensitas usaha belajar siswa (Uno & Hamzah, 2015). Menurut (Hamalik & Oemar, 2013) mengemukakan beberapa Faktor-faktor berikut mempengaruhi motivasi belajar: 1) Tingkat kesadaran diri siswa didasarkan pada kebutuhan untuk mendorong tingkah laku atau perbuatannya serta kesadaran tentang tujuan belajar yang harus dicapai, 2) sikap guru terhadap siswa dalam kegiatan proses pembelajaran sangat dipengaruhi, 3) ketika kelompok yang terlalu kuat mempengaruhi motivasinya, dan 4) munculnya sifat tertentu pada motivasi belajar. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh banyak hal, termasuk konsep diri, cita-cita, pengakuan, kemampuan belajar, lingkungan, dan proses pembelajaran yang diciptakan.

Siswa dengan keterampilan sosial yang tinggi dianggap memiliki hasil belajar dan pengetahuan yang tinggi, sedangkan siswa dengan keterampilan sosial yang rendah dianggap memiliki hasil belajar dan pengetahuan yang rendah. (Salam, *et al*, 2018) dengan kesimpulan bahwa mampu meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dengan memanfaatkan alat pembelajaran yang digunakan oleh guru. Menurut Hasil penelitian Andriani (2019) menunjukkan ada hubungan antara penggunaan media gambar dan motivasi belajar siswa di Kelas III A SDN 017 Kundur. Hasil dan motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan metode media gambar yang digunakan (Kumala, 2018).

### 3. Interaksi antara Motivasi Belajar Siswa dan Hasil Belajar Media Gambar.

Berdasarkan hasil uji Anova 2x2 yang ditunjukkan pada Tabel 4 di atas, diketahui bahwa harga sig = 0,00. Karena hasil hitung sig = 0,00 < sig = 0,05, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara penggunaan media gambar dan keinginan untuk belajar. Ini sudah teruji kebenarannya.

Menurut (Sudjana & Rivai, 2015) mengemukakan bahwa Salah satu manfaat penggunaan media pengajaran dalam proses belajar siswa adalah sebagai berikut: 1) proses pembelajaran menjadi

lebih menarik perhatian siswa, sehingga mereka menjadi lebih termotivasi untuk belajar; 2) bahan pelajaran menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa, sehingga mereka dapat memahami dan mencapai tujuan pembelajaran; dan 3) metode pembelajaran menjadi lebih bervariasi karena guru tidak hanya menggunakan komunikasi verbal penuturan kata, sehingga siswa tidak bosan dan tidak kehilangan energi.

Menurut (Daryanto, 2016) Keuntungan dari media pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) pesan yang disampaikan lebih menarik perhatian, yang penting untuk proses belajar karena menghasilkan rangsangan atau motivasi untuk belajar; 2) pesan yang disampaikan lebih efisien karena gambaran visual dapat menyampaikan pesan dengan cepat dan nyata; dan 3) pesan yang disampaikan lebih efektif karena menyampaikan pesan secara visual membuat peserta didik lebih berkonsentrasi. Menurut (Hamalik & Oemar, 2013) menjelaskan tentang media gambar merupakan segala sesuatu yang dapat dilihat dalam dua dimensi sebagai curahan atau pikiran, seperti lukisan, slide, potret, strip, film, dan proyektor.

(Heryana, 2013) menyatakan bahwa Seperti yang ditunjukkan, hasil pembelajaran siswa menggunakan media

gambar telah meningkat sebesar 20%, dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA telah meningkat sebesar 20%. (Suryaman, et al , 2017) menyatakan bahwa rata-rata hasil belajar siswa terlihat bahwa siswa yang menggunakan media gambar tempel belajar lebih baik. (Rodiyah, et al, 2020) dengan kesimpulan bahwa Hasil belajar siswa dengan menggunakan media gambar berbasis saintifik berbeda dengan hasil belajar dengan metode ceramah. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat untuk menggunakan media gambar dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. (Puspitarini & Hanif, 2019) dengan kesimpulan bahwa Dengan menggunakan media dalam proses belajar mengajar, motivasi belajar siswa meningkat, yang berarti pembelajaran menjadi tidak membosankan dan efektif.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa di kelas yang diberi perlakuan media gambar pembelajaran berbeda dengan siswa di kelas konvensional; hasil belajar IPA siswa dengan motivasi belajar rendah berbeda dengan siswa dengan motivasi belajar tinggi; dan bahwa penggunaan media gambar pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar IPA siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Media.
- Dimiyati, & Mujiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, S., & Zain, A. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. . Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, & Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. . Jakarta: Bumi Aksara.
- Has, D. H., Marpaung, S. S. M., & Sari, R. (2023). Pelatihan Pengelolaan Penangkaran Rusa Sambar (Rusa unicolor) Pada Masyarakat Di KHDTK Aek Nauli, Sumatera Utara. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 923-930. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.14948>
- Heryana, N. (2013). Pemanfaatan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Ipa Kelas V Sdn 21 Tanjung Panti Kembayan Sanggau. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(3).
- Kumala, K. (2018). *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas III Min 11 Blitar*. IAIN Tulungagung.

- Majid, A. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Marpaung, S. S. M., Has, D. H., Girsang, S. R. M., Sari, R., Munthe, M. A., Daulay, A. P., Lubis, D. A., Hidayati, Y., Khoiriyah, F., & Nainggolan, W. E. (2023). Analisis Perkembangan Pengenalan Satwa Prioritas Indonesia Pada Pendidikan Anak dengan Vosviewer. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1257–1263.
- Munadi, Y. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta Selatan: REFERENSI.
- Ningsi, E. (2017). Improving the students' activity and learning outcomes on sosial sciences subject using round table and rally coach of cooperative learning model. *Journal of Education and Practice*, 8(11).
- Oviani, T. (2019). *Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar Negeri 56 Kota Bengkulu*. Bengkulu: (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Purba, E., & Yusnadi. (2015). *Filsafat Pendidikan*. Medan: Unimed Press.
- Puspitarini, Y., & Hanif, M. (2019). Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School. *Anatolian Journal of Education*, 4(2), 53-60.
- Rodiyah, Cecep, A. H. F. S. dan Maman, R. (2020). The Effects Of Scientific-Based Learning Strategy (Images Media And Lecture Method) And Students Learning Motivation Towards Science Achievement On Students Of Ciruas 2 Elementary School. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 5(1), 6-14.
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Salam, R., Akib, H., & Daraba, D. (2018). Utilization of Learning Media In Motivating Student Learning. In *1st International Conference on Social Sciences (ICSS 2018)* (hal. 1100-1103). Atlantis Press.
- Sardiman, A. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2015). *Media Pengajaran Cetakan ke-12*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, M. (2020). *Perkembangan Peserta Didik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Suparman, E. (2020). Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 250-256.
- Suryaman, M., & Kurniasari, A. F (2017). Perencanaan Pendidikan Dalam Lintasan Sejarah Zaman Primitif Hingga Era Bizantium. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 5(1).
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

- Taufik, A. (2019). Analisis Karakteristik Peserta Didik. *el-Ghiroh*, XVI(01), 1-13.
- Uno, & Hamzah, B. (2015). *Teori Motivasi & Pengukurannya. Ed 1 Cet 12.* . Jakarta: Badan Penerbit UNM.
- Utami, F. (2020). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. Edukatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (1), 93-101.
- Wijayanti. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Dengan Menggunakan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemampuan Kognitif Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Fisika dan Pendidikan Fisika (SNFPF)*, 1, hal. 225-231.
- Yuliana, F. (2016). *Keaktifan Model Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Lingkungan Fisik Siswa Kelas IV SDN Gugus Plangkawati.* Semarang: Universitas Negeri Semarang.